

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta, Jalan Nitikan 48 Umbulharjo Yogyakarta. Letaknya sangat strategis, jauh dari keramaian, jalan raya maupun Kota. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki situasi dan keadaannya sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar karena lingkungannya sendiri juga sangat mendukung dan masyarakatnya yang tenang. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini letaknya sangat berdekatan dengan tempat ibadah masyarakat seperti Masjid dan kerap digunakan oleh guru, staf dan siswa laki-laki untuk shalat Zuhur berjama'ah di Masjid tersebut.

##### **2. Sejarah Berdirinya SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berdiri pada tanggal 1 Agustus 1958 bertempat di Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP) Muhammadiyah 1 Jalan Pathuk Yogyakarta, yang dipelopori oleh Bapak Muchsin. Pimpinan sekolah pertama sebagai pengelola adalah Bapak Dawami Achmad, ST. dan Bapak Drs. Moehadi Sofyan (1958). Saat itu bernama SMEA Muhammadiyah, baru saja berjalan kemudian pindah ke Ndalem Poespo (sebelah barat pojok beteng) yang kini dikenal Jalan

Mayjen Sutoyo, dan saat itu masih sulit mendapatkan siswa meskipun sudah berlabel Muhammadiyah.

Pada tanggal 1 Agustus 1960 SMEA Muhammadiyah pindah bertempat di Ndalem Poeger sebelah timur Rumah Sakit Pugeran di Jalan Mayjen Sutoyo, Kepala Sekolah resmi Bapak Dawami Achmad, ST. dan Wakilnya Bapak Drs. Moehadi Sofyan. Sekolah masuk sore bersama dengan SMEP Muhammadiyah yang masuk pagi. Kemudian tahun 1961/1962 SMEA Muhammadiyah menyewa bersama SMEP Muhammadiyah 1 di Ndalem Puspo, akan tetapi tetap masih masuk siang hari dan masih kesulitan mendapatkan siswa yang cukup. Padahal pada saat itu baru ada 2 SMEA, yaitu SMEA Negeri 1 masuk pagi dan SMEA Negeri 2 masuk sore. Kemudian menyusul SMEA Swasta Santo Thomas dan SMEA PIRI yang semua berada di kota.

Melanjutkan babak baru dengan hijrah kembali menempati Ndalem Suryo sekaligus masuk pagi dengan harapan ada kecerahan bisa mendapatkan siswa baru yang memadai, namun tantangan baru muncul dengan lahirnya SMEA Muhammadiyah 2 di Kauman, yang memiliki tempat representative serta merupakan peninggalan alm. KHA. Dahlan pendiri Muhammadiyah di Kauman Yogyakarta yang dimotori oleh Bapak Haifani Hilal, B.Sc, dan Mujiharjo, B.Sc. Pada tahun 1970 SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta mengalami pergantian Kepala Sekolah baru dari Bapak Dawami Achmad, ST. kepada Drs. Jajuli yang hanya menjabat beberapa bulan, karena diangkat menjadi dosen di FKIP Negeri

Surabaya. Jabatan Kepala Sekolah dirangkap oleh Drs. Moehadi Sofyan sekaligus kepala SMA Muhammadiyah 3 dan pimpinan surat kabar Mercuri Suar.

Tahun 1972/1973 benar-benar ujian berat bagi SMEA Muhammadiyah 1 yang nyaris berakhir. Selain siswanya yang tidak memadai tempat untuk KBM juga digunakan tempat SMA ISLAM yang saat itu Ketua Yayasannya Alm. Prop. Dr. Ahmad Badawi. Karena jabatan rangkap yang dilakukan Bapak Moehadi Sofyan ( SMA Muhammadiyah 3 dan SMEA Muhammadiyah 1 ), maka jabatan Kepala Sekolah dijabat oleh Bapak Noeryono, BA. yang kemudian beliau diangkat menjadi guru PNS di SMP Negeri Bijiharjo Wonosari Gunungkidul. Selanjutnya akibat dari diberlakukannya Kepala Sekolah minimal Golongan III/c, maka praktis Drs. Moehadi Sofyan yang harus mandegani sebagai pengelola, yang masih menjabat Wakil Kepala Sekolah SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Namun Alhamdulillah pada tahun 1986 beliau Bapak RH. Wachmad Hardjo Puspito mewakafkan tanahnya di kampung Nitikan. Menyusul bantuan dari Majelis Dikdasmen Kodya Yogyakarta terealisasi pondasi Gedung SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang sekarang di jalan Nitikan baru. Pada tahun 1995 Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah PWM Prop. D.I.Y memberikan uluran tangan berwujud satu unit gedung bertingkat, Sementara hijrah SMEA Muhammadiyah 1 Yogyakarta berlangsung lagi, dan jabatan Kepala Sekolah pun begitu juga dari

Bapak. Noeryono, BA kepada Suhardi, pensiunan Kepala SMP Bejiharjo. SMEA Muhammadiyah 1 pindah lagi ke SD Muhammadiyah Danunegaran, kemudian terakhir tahun 1995 hijrah ke Nitikan Baru dengan satu unit gedung bertingkat. Dan dengan Kepala Sekolah berturut-turut Bapak Noeryono, Bapak Suhardi dan Bapak Mujihardjono, B. Sc.

Dengan adanya perubahan kurikulum dan undang-undang pendidikan yang mengharuskan perubahan nama sekolah menengah kejuruan dengan SMK, maka tanggal 7 Juli 1997 SMEA Muhammadiyah 1 ditetapkan Majelis Dikdasmen PWM Prop. D.I.Y menjadi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Pada tanggal 7 Juli 1997 diadakan serah terima jabatan kepala sekolah, sebagai pejabat pelaksana harian Kepala Sekolah SMK Muh 1 Yogya Ibu Siti Asiyah, BA dan YMT Drs. Sumaryanto Marzuki. Dalam perjalanannya, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta pada tanggal 24 Maret 1998 untuk tahun pelajaran 1998/1999 mendapat Akreditasi DIAKUI.

- a. Tanggal 15 Mei 2000, penetapan Bidang keahlian Bisnis Manajemen, Kompetensi Keahlian Akuntansi dan Penjualan
- b. Tanggal 15 Mei 2000 mendapat jenjang Akreditasi DISAMAKAN
- c. Pada tanggal 14 April 2001 secara resmi Ibu Siti Asiyah, BA. menyerahkan jabatan kepala sekolah kepada Bapak Drs. Maryanto Marzuki.

- d. Tanggal 29 Agustus 2001 mendapat rekomendasi dari PDM Kota Yogyakarta, untuk pembangunan Gedung unit II berlantai dua di sebelah barat Gedung unit 1.
- e. Tanggal 18 Mei 2004 mendapat Rekomendasi dari Wali Kota Yogyakarta untuk membuka Program Teknik Informatika.
- f. Tanggal 15 Juni 2005 mengikuti akreditasi dua program keahlian Akuntansi dan Penjualan masing-masing A.

Selanjutnya terjadi pergantian Kepala Sekolah pada tanggal 28 Januari 2006 di PDM Kota Yogyakarta dari Bapak Drs. Sumaryanto Marzuki kepada Drs. H.M. Abu Shoim Nur dari SMA Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Perkembangan selanjutnya dimulai pada tahun 2011 dengan adanya pergantian Kepala Sekolah dari Drs.H.M. Abu Shoim Nur kepada Drs. H. Suprihandono, M.M. Pada masa kepemimpinan inilah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memulai babak baru. Berbagai pembaharuan fisik dilakukan, mulai dari wajah depan gedung sekolah, penambahan unit gedung, hingga pembuatan area parkir yang lebih memadai. Selain itu, pada kepemimpinan Drs. H. Suprihandono, M.M. ini juga dilakukan pembukaan kompetensi keahlian baru yaitu Teknik Komputer dan Jaringan di tahun pelajaran 2012/2013. Perkembangan siswa juga meningkat secara signifikan menjadi 14 kelas paralel. Dalam segi akademik, pada tahun pelajaran 2014/2015, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta telah berhasil menduduki peringkat pertama nilai UN SMK Muhammadiyah se-kota Yogyakarta.

Adapun Kepala Sekolah yang memimpin SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dari periode pertama sampai terakhir sebagai berikut :

1. H. Dawami Achmad (1958 – 1969)
2. Drs. Jazuli (1970 )
3. Moehadi Sofyan (1970 – 1986)
4. Noeryono (1986 – 1988)
5. Drs. Suhardi (1989 – 1994)
6. Mudjihardjono, B.Sc (1995 – 1997)
7. a. Siti Asiyah, BA. (sebagai PLH)  
b. Sumaryanto Mz (sebagai YMT) (1998 – 2001)
8. Drs. Sumaryanto Marzuki (1998 – 2001)
9. Drs. HM. Abu Shoim Nur (2006– 2011)
10. Drs. H.Suprihandono, M. M. (2011 – 2017)
11. Widi Astuti, S.Pd. (2017-2021).

<http://smkmuh1-yog.sch.id/index.php/dinamika-smk/>.

### 3. Struktur Organisasi

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang didalamnya memiliki berbagai macam kegiatan dalam rangka untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, baik tujuan pendidikan Nasional maupun tujuan pendidikan Muhammadiyah untuk mengatur kegiatan yang telah ada agar supaya berjalan dengan lancar dan baik diperlukan suatu organisasi yang baik dan benar dalam penyusunan maupun



#### 4. Guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Secara keseluruhan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta mempunyai 49 orang tenaga pendidik (guru) dan pekerja, terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam (ISMUBA) dan guru mata pelajaran lainnya. Guru pendidikan Agama Islam berjumlah 5 orang guru, kemudian ada 37 orang guru mata PWM Majelis DIKDASMEN Dinas PNF Bantul, Kepala Sekolah Widi Astuti, S.Pd. dan Bendahara Punairi, S.Pd.I.

**Tabel 4.1**

Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

No	Nama Guru	Jabatan
1	Widi Astuti, S.Pd.	Produktif Akuntansi
2	Drs. H. Suprihandono, M.M.	Produktif Multimedia
3	Drs. Wajid Heryono.	Pendidikan Agama Islam
4	Hj. Siti Asiyah, S.Pd.	BK
5	Ria Irawati, S.Pd.	BK
6	Yoga Pamungkas, S.Pd.Jas.	Penjaskes
7	Dra. Asiyah Sriningsih.	Kewirausahaan
8	M. Erwan Sulisty, S.E.	IPS
9	Tri Hastirin, S.Pd.	Bahasa Inggris
10	Bibi Imna Zanu, S.Pd.Si.	Matematika
11	Joko Supriyanto, S.Pd.	Matematika
12	Umi 'Alimatul Khoiriyah, S.Kom.	Produktif Rekayasa Perangkat lunak
13	Dewi Retnaningsih, S.Pd.	Bahasa Inggris
14	Nita Dewi Puspitaningrum, S.Pd.	PKn
15	Ariyanti, S.Pd.	Produktif Akuntansi
16	Ayu Styefani, S.Kom.	Produktif Multimedia
17	Retno Triharyati, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
18	Aditia Nurjaman, S.Pd.	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
19	Eko Priyo Triasmoro, S.T.	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
20	Prety Etika, S.Hum.	Pendidikan Agama Islam

21	Atika Nur Farida, S.Pd.	Bahasa Jawa
22	Jaya Adi Praptama, S.Pd.	Penjaskes
23	Rahmawati Yoga Pamungkas, S.Pd.	Bahasa Indonesia/ seni budaya
24	Kusumaningati Sulistya W, S.Pd.	Produktif Multimedia
25	Dewi Permanasari, S.Pd.	Fisika, kimia, IPA
26	Budi Putra Ramadhan, S.Kom.	Produktif Multimedia
27	Ganis Yoga Purnama, S.Pd.	Matematika
28	Apsari Murbiyani, S.Pd.	Bahasa Inggris
29	Wulantika Arini, S.Pd.	Produktif Teknik Komputer dan Jaringan
30	Reni Indra Wijayanti, S.Pd.	BK
31	Candra Utami, S.Pd.	Bahasa Indonesia/ seni budaya
32	Erna Susanti, S.Pd.	Produktif Akuntansi
33	Choiru Nisa, S.Pd.	Produktif Akuntansi
34	Achmad Syarif, S.Pd.	Pendidikan Agama Islam
35	Nimatus Sya'diyah, S.Pd.I.	Pendidikan Agama Islam
36	Jannat Prabowo, S.Pd.	Fisika, kimia, IPA
37	Suprihatin, S.Pd.	Bahasa Inggris
38	Kurniaji Satoto, S.Pd.	Bahasa Indonesia/ seni budaya
39	Eko Purnomo, S.Pd.	PKn
40	Punagi, S.Pd.I.	Bendahara
41	Yuli Astuti, B.Sc.	perpustakaan
42	Rikky Handani Saputra	Ka tu
43	Hatma Setya Widodo	Administrasi siswa
44	Luthfi Widya Ekakusuma	Teknisi
45	Kamaludin	Administrasi kepegawaian
46	Agus Suradiman	Penjaga sekolah
47	Bibit Santoso	Petugas kebersihan
48	Temen Santoso	Petugas kebersihan
49	Baiq Dewi Andalia, A.Md.	Frontoffice

(Sumber : Buku Panduan Guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta)

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berjumlah 5 orang, lima guru tersebut mengajar dikelas X,XI,dan XII. Berikut ini adalah nama-nama daftar Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta.

**Tabel 4.2**

Nama-Nama Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Pelajaran Kemuhammadiyah Tarikh Islam Ibadah Muamalah
1	Retno Triharyati, S.Pd.I	
2	Prety Etika, S.Pd	Bahasa Arab Ibadah Muamalah
3	Achmad Syarif, S.Pd.I	Al-Qur'an Hadits Tarikh Islam
4	Drs. Wajid Heryono	Aqidah
5	Ni'matus Sya'diyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak

(Sumber : Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tanggal 12 April 2018)

**Tabel 4.3**

Hari Mengajar Guru Pendidikan Agama Islam

No	Nama Guru	Hari Mengajar
1	Retno Triharyati, S.Pd.I.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu.
2	Ni'matus Sya'diyah, S.Pd.I	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu.
3	Prety Etika, S.Hum.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu.
4	Achmad Syarif, S.Pd.	Senin, Selasa, Rabu, Kamis, Jum'at, Sabtu.
5	Drs. Wajid Heryono.	Selasa, Kamis.

(Sumber : Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tanggal 12 April 2018)

Dari table diatas dapat peneliti jelaskan bahwa Guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta selalu ada di sekolahan, di karenakan setiap hari ada mata pelajaran tentang Pendidikan Agama Islam (ISMUBA).

#### 5. Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Siswa merupakan salah satu bagian yang amat penting dalam suatu lembaga pendidikan, oleh karena itu setiap lembaga pendidikan harus memiliki siswa, baik itu lembaga pendidikan Nasional maupun lembaga pendidikan Swasta. Secara keseluruhan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki siswa kelas X yang berjumlah 236 orang siswa. *(Sumber :Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta).*

#### 6. Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan adalah suatu faktor yang sangat penting didalam pendidikan, karena tujuan pendidikan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak dituju oleh pendidikan Nasional, tujuan pendidikan Nasional antara lain sebagai brikut:

- a. Tujuan pendidikan Nasional mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.
- b. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

#### 7. Tujuan Pendidikan Muhammadiyah

Membentuk manusia muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, cakap, percaya diri sendiri, berdisiplin, bertanggung jawab, cinta tanah air, memajukan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan, serta menuju terwujudnya masyarakat utama, adil dan makmur yang diridhoi Allah SWT.

#### 8. Visi, Misi dan Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Sebagai usaha untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan Muhammadiyah, SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta menyusun visi, misi, dan tujuan sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan Muhammadiyah. Visi, misi, dan tujuan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta diuraikan sebagai berikut:

##### a. Visi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Menjadi sekolah unggul berwawasan global, berorientasi pada perkembangan IPTEK berlandaskan IMTAQ.

##### b. Misi SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

- 1) Menghasilkan tamatan yang beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia.
- 2) Menghasilkan tamatan yang professional dalam menghadapi tantangan global.
- 3) Menghasilkan tamatan yang berjiwa wirausaha, kreatif, inovatif sehingga mampu menciptakan lapangan kerja.

- 4) Menghasilkan tamatan yang berkompeten sehingga dapat terserap di Dunia Usaha / Dunia Industri.
- 5) Menghasilkan tamatan yang berwawasan dan peduli terhadap lingkungan.

c. Tujuan SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

1) Tujuan Sekolah

Mendidik peserta didik yang:

- a) Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
- b) Profesional dan mempunyai etos kerja
- c) Siap menghadapi tantangan global
- d) Berjiwa wirausaha, kreatif dan inovatif
- e) Mampu bekerja mandiri
- f) Kompeten sehingga dapat terserap di DU/DI.
- g) Tujuan Kompetensi Keahlian

2) Kompetensi Keahlian Rekayasa Perangkat Lunak

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga memiliki akhlak yang mulia.
- b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.
- c) Mendidik peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau bekerja di dunia usaha/industri secara profesional dalam bidang rekayasa perangkat lunak.

- d) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang teknologi dan informasi agar mampu mengembangkan diri melalui tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- 3) Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan
- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga memiliki akhlak yang mulia.
  - b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.
  - c) Mendidik peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau bekerja di dunia usaha/industri secara profesional dalam bidang teknik komputer dan jaringan.
  - d) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang teknologi dan informasi agar mampu mengembangkan diri melalui tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Kompetensi Keahlian Multimedia
- a) Menyiapkan peserta didik untuk kecerdasannya dan kompetensinya sesuai dengan tuntutan dunia kerja.
  - b) Menyiapkan siswa yang memiliki daya adaptasi tinggi terhadap Iptek dan Imtak.
  - c) Mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana belajar yang memadai.

- d) Menciptakan suasana belajar yang kondusif, menyenangkan dan kompetitif.
  - e) Menjalin kerjasama dengan lembaga/instansi lain yang terkait dengan program keahlian.
  - f) Menumbuhkan budaya karakter bangsa yang unggul melalui kegiatan belajar mengajar maupun perkembangan diri.
  - g) Meningkatkan keterserapan siswa pada dunia kerja.
  - h) Meningkatkan kemampuan Sumber Daya Manusia, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta meningkatkan kesejahteraan.
- 5) Kompetensi Keahlian Akutansi dan Keuangan Lembaga
- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik, sehingga memiliki akhlak yang mulia.
  - b) Mendidik peserta didik agar menjadi warga Negara yang bertanggung jawab.
  - c) Mendidik peserta didik agar dapat bekerja baik secara mandiri atau mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha atau industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah.
  - d) Mendidik peserta didik agar mampu memilih karier, berkompetensi dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian bisnis dan manajemen khususnya bidang keahlian akutansi.

- e) Mendidik peserta didik agar dapat menerapkan hidup sehat, memiliki wawasan pengetahuan dan seni.
  - f) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan dibidang akuntansi agar mampu mengembangkan diri melalui tingkat satuan pendidikan yang lebih tinggi.
- 6) Kompetensi Keahlian Bisnis Daring dan Pemasaran
- a) Beriman dan bertaqwa serta berakhlak mulia
  - b) Profesionl dan mempunyai etos kerja
  - c) Siap menghadapi tantangan global
  - d) Berjiwa wirausaha, kreatif dan inovatif
  - e) Mampu bekerja mandiri
  - f) Kompeten sehingga dapat terserap di DU/DI. (Buku Panduan Guru SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta 2017/2018)

#### 9. Mata Pelajaran SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta memiliki 20 mata pelajaran baik pelajaran umum maupun pelajaran khusus antara lain sebagai berikut: Bahasa Indonesia, Fisika, SBK, Matematika, Ilmu Pendidikan Sosial (IPS), Kimia, Penjaskes, Bahasa Inggris, Pendidikan Kewarga Negeraan (PPKN), (KKPI), Bahasa Jawa, (KWU), Ilmu Pendidikan Alam (IPA), Bimbingan Konseling (BK), Tarikh Islam, Bahasa Arab, Kemuhammadiyah, Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadits dan Ibadah Muamalah. (Guru PAI SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta).

Dalam penelitian ini lebih memfokuskan kepada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Oleh karena itu akan dijelaskan secara umum mengenai mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, penjelasan sebagai berikut:

a. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diajarkan sebagai identitas sekolah swasta, Islam dimaksudkan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk peserta didik agar menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan Agama Tujuan Pendidikan Agama Islam di SMK/SMA:

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan serta pengalamana peserta didik tentang Agama Islam sehingga menjadi manusia Muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia Indonesia yang taat beragama dan berakhlak mulia yaitu manusia yang berpengetahuan, rajin beribadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan secara personal sosial serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.

b. Mata Pelajaran Kemuhammadiyah

Pendidikan kemuhammadiyah merupakan ciri sekolah yang berada diperserikatan Muhammadiyah dimaksudkan untuk menciptakan kader-kader Muhammadiyah yang berperan sebagai pelapor, pelangsunng dan peyempurna amal usaha Muhammadiyah, Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Kemuhammadiyah di SMK:

- 1) Megenalkan persyarikatan Muhammadiyah
- 2) Mengenalkan kepribadian Muhammadiyah
- 3) Mengenalkan Matan, Keyakinan dan cita-cita Hidup (MKCH) Muhammadiyah

c. Mata Pelajaran Bahasa Arab

Pendidikan bahasa Arab salah satu penyempurna dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan Kemuhammadiyah, dengan maksud agar peserta didik dapat mempelajari dan mengamalkan agama Islam secara utuh dan sempurna. Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Arab:

- 1) Mempermudah pemahaman isi Al-Qur'an dan Hadits.
- 2) Dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab sebagai identitas umat Islam.

## **B. Kondisi Akhlak Siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta akhlak siswanya terbagi menjadi dua bagian diantaranya akhlak baik, dan akhlak kurang baik. Namun pada umumnya akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik.

“Akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada akhlak baik, dan akhlak kurang baik. Hal ini dikarenakan siswanya berasal dari bermacam-macam sekolah ada yang dari SMP ada yang dari MTS dan juga ada yang besiknya Pondok” (wawancara dengan ibu Nikmatus Sya’diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 6 April 2018)

Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta peserta didiknya ada yang berakhlak baik dan berakhlak kurang baik. Hal ini disebabkan peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari beberapa sekolah dan besik sekolahnya pun berbeda-beda seperti ada yang dari SMP, MTS, dan ada juga yang berlatar belakang pondok. Hal inilah yang menjadi penyebab akhlak di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta bervariasi.

### **1. Akhlak Baik**

Akhlak baik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta dapat dilihat dari cara mereka berpakaian, cara berpakaian peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik meskipun masih ada peserta didik yang berpakaian kurang baik. Melihat cara berpakaian saat didalam kelas sudah cukup baik, walaupun memang masih ada peserta didik yang tidak berpakaian dengan baik dan juga saat berbicara dengan orang yang lebih tua mereka sangat sopan, lemah

lembut dan berbahasa dengan baik. Ada juga akhlak baik yang dimiliki peserta didik yang mungkin tidak dimiliki oleh peserta didik di sekolah yang lain, yaitu di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. sekolahnya memiliki batas atau mempunyai tembok yang mengelilingi sekolah hal ini menjadikan peserta didik jadi lebih konsentrasi dalam proses belajar karena mengingat letak sekolah disamping jalan dan rumah warga dan menjadikan peserta didik tidak bebas bergerak dan bebas kemanapun yang mereka mau saat jam pelajaran dimulai. SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sangat jarang sekali mendapati peserta didiknya yang membolos dari sekolah, jika ada yang membolos itu karena terlambat datang ke sekolah dan memilih untuk kembali pulang ke rumah karena tidak ingin mendapatkan hukuman hafalan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Memang mereka sering keluar masuk lingkungan sekolah dengan menaiki motor kesana kesini saat jam istirahat tetapi tiba saatnya mereka masuk jam pelajaran mereka pulang ke sekolah dengan bergegas masuk kelas masing-masing. Inilah salah satu akhlak baik yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang mungkin tidak dimiliki oleh sekolah lainnya (Observasi ke sekolah pada tanggal 7 April 2018).

“Tidak ada benteng yang menyekat peserta didik atau menghalangi mereka untuk izin memakai motor dan izin pulang lalu akhirnya kita(guru) berusaha mengarahkan terlebih dahulu. Alhamdulillah dengan adanya guru meyakinkan justru mereka dibiarkan mereka kembali sendiri hampir tidak ada yang membolos kecuali 1 atau 2 orang saja itu pun bisa diatur, artinya justru tanpa benteng tanpa rantai tapi mereka memiliki hati nurani yang besar untuk hadir sampai jam pelajaran akhir. Itu bukti adanya kebaikan didalam diri

peserta didik. (wawancara dengan ibu Bibi Imna Zanu, S.Pd.Si. selaku Wakaur pada tanggal 7 April 2018).

Dari wawancara di atas bahwa tidak adanya tembok yang mengelilingi sekolah ataupun rantai yang membelenggu untuk mereka tidak bisa keluar dari lingkungan sekolah, itu bukan alasan untuk peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta selalu keluar dan membolos. Peserta didik diberikan kepercayaan tidak dilarang keluar masuk lingkungan sekolah hal ini tidak dimanfaatkan oleh peserta didik untuk membolos melainkan mereka menjaga kepercayaan yang diberikan pihak sekolah. Ini adalah bentuk bahwa peserta didik memiliki hati nurani yang sangat besar dan bukti adanya kebaikan didalam diri peserta didik. Hal ini terbukti dengan sedikit sekali siswa yang masuk kedalam daftar buku merah, tetapi kasusnya kebanyakan hanya terlambat saja. Selain disekolah akhlak baik peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga terbukti ketika mereka Praktek Kerja Lapangan (PKL), akhlak baik mereka dipuji ketika mereka terjun langsung dilapangan. Hal ini disampaikan oleh rekan kerja di tempat mereka melakukan PKL. Akhlak baik mereka ketika mereka melayani tamu-tamu yang datang ke lokasi dengan baik dan selalu ramah. Para pemilik tempat siswa melaksanakan PKL sangat memuji akhlak mereka padahal akhlak baik mereka ini tidak muncul ketika mereka ada di sekolah, bahkan para guru sendiri tidak menyangka banyak yang memuji akhlaknya siswa, karena siswa yang dipuji tersebut saat di sekolah sering terkena masalah tentang akhlak yang tidak baik. Ini adalah salah satu bukti bahwa akhlak peserta

didik baik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta peserta didiknya sangat menurut dengan apa yang diperintahkan oleh para gurunya mereka menganggap guru adalah orang tua kedua dimana mereka harus sopan dan juga harus berakhlak baik terhadap guru atau orang tuanya.

“Disini muridnya meskipun agak menguji kesabaran tetapi mereka kalau disuruh sama gurunya, mereka manut ya mungkin ada 1 atau 2 siswa yang ngeyel atau melawan ketika disuruh sama gurunya, tetapi hampir kebanyakan dari mereka manut atau nurut ketika disuruh sama gurunya” (wawancara dengan ibu Nikmatu Sya’diyah, S.Pd selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 13 April 2018).

Dari wawancara di atas menunjukkan akhlak baik peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tidak hanya ketika berada diluar sekolah saja tetapi hal baik ini juga ditunjukkan ketika mereka berada di sekolah, hal ini ditunjukkan ketika mereka diperintahkan oleh guru mereka menuruti apa yang diperintahkan oleh gurunya. Ada 1 atau 2 peserta didik yang mungkin tidak berakhlak baik yaitu tidak mendengarkan atau tidak mau ketika guru menyuruh mereka. Ketika guru menyuruh mereka masuk didalam kelas mereka bergegas masuk kedalam kelas dengan tenang dan sopan tidak menolak apa yang diperintahkan oleh gurunya ini adalah perbuatan akhlak yang baik yang dimiliki peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Guru menyuruh salah satu peserta didik untuk mengambil buku di perpustakaan atau di ruangan guru mereka bergegas mengambil nya tanpa mereka harus berdebat dulu antara satu sama lainnya. Inilah bentuk akhlak baik yang dimiliki peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Ada juga peserta didik yang

tidak mau menuruti perintah gurunya, mereka malah bercanda sesama teman yang tidak mau masuk kelas. (Observasi ke sekolah pada tanggal 17 April 2017).

Akhlik yang baik dimulai dari hal yang terkecil lama-kelamaan peserta didik akan terbiasa dengan hal kebaikan seperti ini. Hal Ini tidak didapat peserta didik apabila mereka beranggapan hidupku ya hidupku, hidupmu ya hidupmu tetapi keadaan berbeda ketika berada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Apakah mungkin karena mereka menyadari bahwa mereka adalah satu nasib bersama atau apakah memang hati nurani mereka yang besar dan akhlak mereka yang baik. Dari beberapa pernyataan di atas dapat diartikan bahwa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta akhlak baik yang dimiliki peserta didik diantaranya adalah akhlak terhadap guru, akhlak ketika mereka berada di tempat praktek kerja lapangan (PKL), saat mereka disuruh sama gurunya, akhlak peserta didik terhadap peserta didik yang lainya dan ada juga akhlak yang mungkin tidak dimiliki peserta didik di sekolah yang lainya yaitu hati nurani yang besar. Mereka dibiarkan tidak adanya benteng yang mengurung mereka, mereka leluasa kesana kemari dengan bebas menaiki motor, tetapi mereka tidak pergi atau membolos melainkan mereka pergi sebentar membeli makan lalu kembali lagi ke sekolah tepat waktu. Inilah akhlak yang baik yang seharusnya bisa menjadi contoh untuk sekolah dan peserta didik yang lainya.

## 2. Akhlak Kurang Baik

Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ada juga peserta didik yang akhlaknya kurang baik, yang dimaksud dengan akhlak kurang baik adalah peserta didik yang selalu melanggar peraturan sekolah seperti sering membolos, sering tidak masuk sekolah, berkata kurang baik dan berperilaku yang kurang mencerminkan peserta didik yang sebenarnya. Peserta didik yang seperti ini sering memberikan contoh yang kurang baik terhadap peserta didik yang lainnya. Seperti berpakaian kurang rapi, sering tidak masuk sekolah, sering membolos, sering berantem, dan kurang sopan terhadap guru. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri sudah mengeluarkan peserta didik yang seperti ini. Sebab selain akhlaknya kurang baik peserta didik yang seperti ini akan menghancurkan peserta didik yang lainnya.

“Akhlak yang kurang baik ini banyak dari kalangan keluarga kurang mampu, dari peserta didik yang kurang kasih sayang, seperti korban dari perceraian orang tuanya, jadi mereka itu tidak ada yang benar-benar di takuti ketika diluar sekolah mereka berbuat semaunya sendiri. Kejelekan seperti ini di bawa ke sekolah sehingga menjalar keteman-temanya kalau tidak segera diatasi akan merusak semuanya. Jadi kita (guru) bimbing, kita berikan bimbingan yang lebih, kalau seandainya tidak berubah juga ya kita keluarkan” (wawancara dengan ibu Widi Astuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah pada tanggal 17 April 2018).

Dari wawancara diatas bahwa kebanyakan kenakalan dan akhlak kurang baik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini berasal dari keluarga yang kurang mampu, selain itu juga dari latar belakang keluarga yang kurang harmonis yaitu korban dari perceraian orangtua peserta didik. Hal seperti ini adalah salah satu faktor kurangnya kasih

sayang seorang peserta didik, dimana diusia yang seperti ini peserta didik sangat membutuhkan banyak kasih sayang dan perhatian. Peserta didik yang sedang mencari jati diri tetapi tidak ada faktor yang mendukung untuk kebaikan saat dirumahnya ini akan sangat berpengaruh besar terhadap perkembangan dan masa depan peserta didik. Sebab hampir 70% anak berada dirumah bukan disekolahan. Inilah pentingnya keluarga yang harmonis yang memberi contoh kepada anaknya agar mereka mencontoh kedua orang tuanya, tetapi yang terjadi sebaliknya percontohan yang kurang baik yang diberikan orang tuanya saat dirumah. Kalau sudah terjadi hal seperti ini anak akan merasa kesepian dan anak akan mencari kesenangan diluar rumah. Diluar rumah inilah terjadi yang namanya pegaulan bebas. Anak akan mencari yang mereka suka tidak menghiraukan benar atau salah. Inilah yang mejadikan anak tidak memiliki akhlak yang baik karena berada di lingkungan yang tidak mendukung mereka untuk berbuat baik.

Peserta didik yang tergolong kurang baik sering menentang guru, sering tidak menuruti apa yang diperintahkan guru, sering membolos dan sering tidak masuk kelas. Peserta didik yang akhlaknya kurang baik seperti ini banyak terjadi di kalangan keluarga yang kurang mampu. Hampir kebanyakan peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari peserta didik yang orang tuanya dari kalangan menengah kebawah. Ini adalah faktor yang utama kenapa peserta didik berbuat

akhlak kurang baik yaitu keluarga yang kurang harmonis karena orang tua yang bercerai. (Observasi ke sekolah pada tanggal 12 April 2018).

“Ada beberapa siswa yang akhlaknya kurang baik mereka dibina khusus dan diperhatikan khusus dengan cara wali kelas peserta didik tersebut datang ke rumah dan bertemu dengan orang tua peserta didik tersebut untuk memberikan pengertian kepada orang tua agar mereka lebih memperhatikan anaknya dan memberitahukan Akhlak yang kurang baik seperti, anaknya sering menentang guru, menjaili guru, memotong kuku saat jam pelajaran, ngobrol sendiri saat guru sedang menjelaskan pelajaran dan sikap kurang baik lainnya. (wawancara dengan ibu Nikmatu Sya’diyah, S.Pd. pada tanggal 12 April 2018).

Hal kurang baik juga ditunjukkan peserta didik ketika mereka berada di ruang kelas, mereka sangat sulit apabila disuruh menulis oleh gurunya, mereka jarang sekali yang menulis apabila disuruh gurunya menulis hal seperti ini seharusnya menjadi perhatian khusus terhadap guru yang sedang melakukan kegiatan belajar mengajar. Ketika peneliti bertanya kepada peserta didik “mengapa tidak menulis?” mereka menjawab “males”, ada juga yang menjawab “mending tidur mbak”. Nah berarti apabila peserta didik yang seperti ini apakah yang menjadi kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Gurunya terlalu monoton atau apakah memang peserta didiknya yang akhlaknya kurang baik. setelah peneliti observasi berulang kali memang hampir semua guru yang mengajar di ruang kelas siswanya tidak mau menulis. Berarti memang peserta didiklah yang akhlaknya kurang baik, bukan karena gurunya. (Observasi pada tanggal 12 April 2018).

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa akhlak kurang baik yang di tunjukan peserta didik SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta berasal dari rumah bukan dari sekolah. Akhlak buruk peserta didik ini terbentuk akibat dari keluarga yang kurang harmonis, dari korban perceraian dan juga berasal dari lingkungan kurang baik. Hal ini terbawa ketika mereka berada di sekolah dengan menunjukan akhlak yang kurang baik. Seperti berpakaian kurang rapi, berkata tidak sopan dan berakhlak yang tidak mencerminkan sebagai peserta didik yang sebenarnya.

Dari beberapa pernyataan diatas antara akhlak baik, dan akhlak kurang baik, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah cukup baik. Dilihat dari akhlak tersebut secara umum yang mendominasi adalah akhlak cukup baik dan pada umumnya akhlak yang ada di sekolah tersebut sudah baik dan hanya ada sedikit akhlak yang kurang baik. Mengingat akhlak baik yang tidak dimiliki banyak peserta didik inilah yang menjadi motivasi bagi para guru untuk meningkatkan akhlak peserta didiknya menjadi peserta didik yang berakhlak baik, yang bisa menjadikan calon kader-kader pemuda Muhammadiyah yang berkelas Internasional yang berakhlak mulia.

### **C. Upaya-Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa**

Guru Pendidikan agama Islam di sekolah merupakan pelaku utama yang berperan dalam pencapaian tujuan pendidikan agama Islam disuatu sekolah. karena itu sebagai pendidik sesuai dengan bidangnya guru

pendidikan agama Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab antara lain: harus mampu membentuk siswa menjadi manusia yang mempunyai akhlak yang baik dan benar, kuat dan dapat menjadi pondasi kehidupan beragama bagi peserta didik kelak ketika menjadi manusia dewasa, menanamkan nilai-nilai akhlak dan ajaran Islam kepada peserta didik dan memotivasi atau mengupayakan agar peserta didik mampu mengimplementasikan nilai agama dan ajaran Islam tersebut kedalam kehidupan nyata. Tanggung jawab tersebut besar dipundak seorang guru Pendidikan Agama Islam. Sedangkan para guru di bidang studi lain maupun unsur lain lebih bersifat mendukung. Dengan demikian peran guru Pendidikan Agama Islam sangat dominan dalam keberhasilan dalam menanamkan nilai-nilai ajaran Islam terhadap seluruh peserta didik. Apalagi dasar dimana peserta didik masih membutuhkan pendidikan, penanaman, dan pembentukan akhlak yang benar dan kuat.

Penanaman aqidah dan pembentukan akhlak pada masa pembentukan akan menjadi awal pembentukan iman dan akhlak dalam kehidupan peserta didik tersebut yang akan membentuk benar atau tidaknya, kuat atau rapuhnya akhlak dan aqidah. Guru Pendidikan agama Islam merupakan tenaga inti yang bertanggung jawab terhadap peningkatan akhlak peserta didik serta pembinaan akhlak peserta didik di sekolah, tetapi juga menjadi tanggung jawab guru dan kepala sekolah. Karena itu guru pendidikan agama Islam yang ada di sekolah dan guru-guru lain seoptimal mungkin memberikan dan menciptakan suasana sekolah yang mampu menunjang

peningkatan keimanan dan akhlak siswa dengan cara selalu mengaitkan materi mata pelajaran agama dan juga selain agama dengan nilai-nilai agama dan melalui program kegiatan yang dilakukan secara terprogram dan teratur di sekolah.

Dalam membicarakan cara dan upaya untuk meningkatkan akhlak siswa, guru pendidikan agama Islam sangat berperan penting dalam upaya meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merupakan salah satu pendidikan yang dipercaya dari pihak masyarakat khususnya orang tuanya, yang membutuhkan bantuannya demi pendidikan anaknya. Salah satu tujuannya supaya anak menjadi anak shaleh yang berakhlak karimah. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemegang utama dari tanggung jawab dalam membentuk dan meningkatkan akhlak memiliki tugas yang sangat berat. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Adapun upaya guru pendidikan agama Islam untuk meningkatkan akhlak siswa antara lain:

#### 1. Upaya Guru dalam Shalat Dzuhur Berjamaah

Pada saat terdengar suara adzan berkumandang guru yang ada di dalam kelas atau guru yang sedang mengajar dan semua staf yang ada di sekolah baik guru yang berlatar pendidikan agama atau guru yang mata pelajaran umum akan bergegas mengajak semua siswa untuk shalat Dzuhur berjama'ah di masjid samping sekolah, Kegiatan ini wajib bagi seluruh siswa, dewan guru dan jajarannya. Bagi siswi yang sedang

berhalangan untuk shalat atau Menstruasi, sudah disiapkan kelas khusus agar siswi tersebut tidak berkeliaran kemana-mana saat semua orang sedang melaksanakan shalat fardhu berjama'ah. Kelas tersebut di isi oleh guru yang sedang berhalangan juga, guru menyampaikan ceramah dan nasehat dengan tujuan agar siswi memiliki sifat toleransi yang tinggi dan lebih menghargai orang lain. Untuk shalat zuhur berjama'ah bagi yang laki-laki shalatnya di masjid samping sekolah, sedangkan bagi yang perempuan shalatnya di mushola milik sekolah. Mengingat siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta yang banyak dan keadaan masjid yang tidak terlalu luas, maka dibuatlah peraturan shalat Dzuhur berjama'ahnya dipisah antara laki-laki dan perempuan agar menghadirkan suasana yang kondusif. Dalam hal ini upaya guru dalam shalat berjama'ah agar peserta didik lebih mendekatkan diri dengan Sang Pencipta dan dapat menjadi kebiasaan peserta didik untuk melaksanakan shalat berjama'ah di rumah. (Observasi pada tanggal 12 April 2018)

“Upaya guru pendidikan agama Islam dalam program shalat berjama'ah adalah guru sebagai motivator dan figur tauladan yang baik untuk siswanya yaitu memberikan motivasi kepada siswanya tentang pentingnya shalat fardhu, sebagai contoh orang yang shalat itu akan berakhlak yang baik, terhindar dari perbuatan keji dan mungkar, sebagai wujud nyatanya siswa dilarang tidak menjalankan shalat, tidak boleh mengejek teman, berkelahi apalagi sampai memukul. Selain menjadi motivator, guru Pendidikan Agama Islam juga menjadi figur terhadap anak didiknya sehingga ketika melakukan shalat Dzuhur berjama'ah guru berpakaian rapi. Dengan seperti itu anak didik akan melihat dan mencontoh gurunya”. (Wawancara dengan Nikmatus Sya'diyah, S.Pd. guru Aqidah Akhlak tanggal 6 April 2018)

Memotivasi peserta didik adalah wajib bagi para guru agar peserta didik akan lebih bersemangat dalam belajarnya. Guru juga sebagai tauladan bagi peserta didiknya apa yang di ucapkan guru harus sesuai dengan perbuatannya. Seperti guru berbicara shalat berjama'ah lebih baik dari pada shalat sendiri. Guru harus memberikan contoh dengan ikut shalat berjama'ah di masjid agar peserta didik mengikuti gurunya dan memberikan contoh yang benar. Guru harus menjelaskan pentingnya shalat fardhu dan juga guru harus memberi tahu kepada peserta didiknya tentang manfaat shalat fardhu karena guru adalah tauladan bagi peserta didiknya. Seperti yang tertulis pada surah Al-Ankabut ayat 45, yaitu:

اَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۚ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

*Artinya: Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Ankabut: 45)*

Motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam adalah motivasi untuk melaksanakan shalat berjama'ah, untuk menjelaskan pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah dan memberikan pengertian tentang manfaat shalat yang kita dapat. Hal ini karena masih ditemukan siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ketika adzan berkumandang mereka malah masih ada yang duduk di depan kelas, naik motor kesana

sini, bercanda dengan teman-temannya, ada juga siswa yang malah pergi menaiki motor beli makanan dan tidak ikut shalat berjamaah. Kurangnya kesadaran siswa untuk melaksanakan shalat berjama'ah. (Observasi tanggal 12 April 2018).

Kegiatan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik setiap harinya disekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada saat shalat dzuhur dimana siswa dan guru hanya ada satu aktifitas yaitu shalat dzuhur berjama'ah. Guru bekerja sama dengan orang tua selalu memantau siswanya ketika di sekolah maupun dirumah untuk membiasakan siswa shalat berjama'ah, agar siswa selalu mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan shalat jama'ah ini juga termasuk dalam akhlak terhadap Allah, karena mendekatkan diri kepada Allah serta taat dalam menjalankan shalat berjama'ah.

“Kegiatan shalat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta wajib bagi siswa, guru dan jajarannya. Agar terbentuk kebiasaan terhadap siswa untuk selalu shalat berjama'ah, kegiatan ini adalah salah satu upaya dari sekolah untuk meningkatkan akhlak siswa dengan cara membiasakan shalat berjama'ah. Tidak hanya siswanya saja guru yang ada di sekolah juga ikut serta dalam kegiatan shalat berjama'ah, tetapi ada yang tidak shalat berjama'ah di masjid, karena untuk menjaga kantor sekolah. (Wawancara dengan ibu Nikmatus Sya'diyah, S.Pd. pada tanggal 6 April 2018).

Sholat berjama'ah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta wajib bagi peserta didik. Hal ini diwajibkan bagi peserta didik agar melatih peserta didik untuk selalu melakukan shalat berjama'ah. Upaya seperti ini dilakukan sekolah agar peserta didik lebih mendekatkan diri kepada Sang Pencipta dan juga agar menjadi kebiasaan yang baik bagi peserta

didik yang sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Tidak hanya peserta didik yang diwajibkan shalat berjama'ah tetapi gurunya juga untuk melakukan shalat berjama'ah di Masjid.

Dari beberapa pernyataan diatas yang menyebutkan upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan akhlak peserta didik diantaranya adalah shalat dzuhur berjama'ah. Shalat dzuhur berjama'ah yang diwajibkan di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah berjalan dengan baik, meskipun belum memiliki masjid sendiri. Hal ini bukan menjadi penghalang bagi guru atau peserta didik untuk tidak melakukan aktifitas shalat berjama'ah bersama. Meskipun kegiatan keagamaan belum bisa mempraktekan langsung di masjid. Tetapi upaya sekolah sendiri sudah tepat yaitu membangun mushola di lingkungan sekolah agar supaya peserta didik, guru agama dan sekolah bisa menjalankan kegiatan keagamaan dengan semaksimal mungkin.

## 2. Tadarus Al-Qur'an

Dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta setiap hari siswa mengawali dan mengakhiri kegiatan belajar mengajar dengan berdo'a dan dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur'an selama 10-15 menit awal sebelum kegiatan belajar mengajar.

“Untuk meningkatkan akhlak siswa diantaranya yaitu diadakan tadarus Al-Qur'an yang dilaksanakan setiap hari sebelum jam pelajaran dimulai dan sesudah membaca do'a yang dipimpin oleh setiap guru yang masuk di jam pertama baik itu guru yang berlatar agama maupun guru yang berlatar belakang pelajaran umum”.

(wawancara dengan ibu Nikmatus Sya'diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 7 April 2018).

Selain dilakukan kegiatan tadarus Al-Qur'an siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta juga di beri tugas untuk menghafal surat-surat pendek dan diwajibkan menghafal bacaan-bacaan dalam shalat dan do'a sehari-hari. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini guru mencontohkan bacaan Al-Qur'an beserta artinya dengan membacanya lalu murid mengikutinya. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur'an ini diharapkan hati mereka tersiram siraman rohani yang diharapkan berperilaku dan sikapnya mencerminkan yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu akhlak terpuji. Apabila ada anak yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan benar atau belum lancar maka di pandu oleh bapak atau ibu gurunya saat jam terakhir mengajar pada kelas khusus. Dengan terbiasanya membaca Al-Qur'an ini diharapkan anak dapat memulai pelajaran dengan tenang, bisa lebih banyak menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-Qur'an dan mudah mendapatkan ilmu dan kecerdasan dari Allah SWT.

“Tadarus Al-Qur'an setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai agar siswa terbiasa dengan membaca Al-Qur'an, diharapkan siswa juga mampu mengamalkan apa yang mereka baca setiap hari dan juga agar siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan keluar dari sini bisa lancar membacanya” (wawancara dengan ibu Widi Astuti, S.Pd. selaku kepala sekolah pada tanggal 18 April 2018).

Kegiatan tadarus Al-Qur'an dilakukan setiap hari di jam sebelum pelajaran dimulai, peserta didik diharapkan mampu membaca dengan baik, tidak hanya itu saja peserta didik diharapkan mampu mengamalkan isi

Al-Qur'an dengan baik. Dan juga keluar dari sekolah ini diharapkan mampu membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar, seperti yang ditulis dalam surah Shaad ayat 29, yaitu:

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو الْأَلْبَابِ

*Artinya: "Ini (Al-Qur'an) adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu, penuh dengan berkah, supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya, dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran". (QS. Shaad : 29).*

Hasil dari wawancara diatas bahwa kegiatan tadarus Al-Qur'an diadakan setiap hari sebelum jam pelajaran di mulai, peraturan ini sudah berjalan dengan baik dan efektif. Dalam kegiatan tadarus Al-Qur'an ini guru pelajan pertama memimpin dilaksanakannya tadarus Al-Qur'an dan membaca artinya juga. Dengan siswa belajar tadarus Al-Qur'an ini siswa diharapkan dapat terlatih sikap dan prilakunya sesuai dengan akhlak yang tetulis dalam Al-Qur'an yang mempunyai sifat terpuji. Kegiatan tadarus Al-Qur'an ini juga untuk mengatasi siswa yang ingin membolos setiap paginya. Sehingga yang semula sering membolos dengan diadakanya tadarus Al-Qur'an ini semua tidak ada yang membolos dan selalu masuk kelas tepat waktu.

### 3. Guru Membentuk Kelompok Belajar di Ruang Kelas

Upaya guru pendidikan agama Islam membentuk kelompok belajar di kelas seperti ini bertujuan untuk memberikan keluasan kepada peserta didik untuk lebih luas dan bisa memberi tahukan satu sama lain mana yang

benar dan mana yang salah dan juga guna memperkaya pemahaman tentang agama serta mendorong siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Guru menyampaikan materi dengan menampilkan beberapa video melalui proyektor yang sudah dimiliki sekolah yang berdurasi singkat dan memberika satu masalah lalu menyimpulkan semua pemecahan masalah pada jam pelajaran tersebut. (Observasi dalam kelas selama 2 jam pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2018).

Dalam kelompok belajar di ruang kelas cara yang dilakukan adalah guru membuat lingkaran lalu peserta didik yang mendapat masalah tentang akhlak disuruh kedepan dan semua murid ditanya kepada gurunya apakah perbuatan atau prilaku siswa seperti ini benar, apabila semua menjawab salah maka itu bisa menjadi contoh kepada yang lainnya. Dengan cara yang demikian dengan langsung menegur siswa yang berperilaku tidak baik dan menjadi bahan contohan di kelas. Lama kelamaan siswa akan malu dan akan meninggalkan perbuatan dan prilaku yang tidak mencermikan dalam AlQur'an. Cara seperti ini akan lebih mudah di mengerti dan di pahami peserta didik ketimbang harus berpaku tarus-menerus sama silabus. Jadi guru mengambil inisiatif yang membentuk kelompok belajar dan yang jadi bahan materi dan contoh adalah sifat dan prilaku siswa tersebut.

Guru agama Islam dalam meningkatkan akhlak membentuk kelompok ataupun lingkaran di dalam kelas lalu mengajak diskusi tentang prilaku yang dilakukan peserta didik saat berbuat tidak baik. Lalu guru

menanyakan apakah perbuatan atau tingkah laku seperti ini baik jika temen-temenya menjawab tidak maka peserta didik akan mendapat pelajaran yang berharga maka tidak lama lagi siswa tersebut tidak akan mengulanginya lagi dan murid akan sadar (Observasi 2 jam pelajaran Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2017).

Dari observasi di atas dapat dianalisis bahwa upaya guru pendidikan agama Islam dalam hal kelompok belajar didalam kelas ini guru sudah melakukan dengan efektif, sehingga siswa akan lebih aktif di banding apabila hanya mengikuti silabus terus-menerus. Dibanding pembelajaran yang menulis atau guru hanya berceramah tetapi tidak memberikan pembelajaran dan contoh yang dapat mudah di pahami siswa. Kelompok belajar seperti ini di bentuk apabila peserta didik ada yang ngeyel atau peserta didik sedang pada ribut ketika guru menjelaskan. Dengan diadakanya kelompok belajar dikelas siswa akan lebih aktif dan menambah wawasan pengetahuan agama sehingga tidak hanya guru saja yang aktif dalam kelas siswa juga harus aktif dalam kelas dan juga siswa akan lebih takut untuk berbuat kesalahan atau berperilaku yang tidak mencerminka perbuatan baik.

#### 4. Kegiatan Pesantren Ramadhan

Bulan Ramadhan merupakan waktu yang tepat untuk membimbing siswa SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Kegiatan pesantreen kilat ini dilaksanagn pada bulan ramadhan rata-rata pada pertengahan bulan puasa atau sekitar 10 hari menjelang lebaran Idhul Fitri. Kegiatan ini dimaksud

untuk mengatasi penggunaan waktu libur untuk hal-hal yang bermanfaat, dan dalam kegiatan ini upaya guru pendidikan agama Islam diwujudkan dalam shalat tarawih berjama'ah. Kegiatan ini dimaksudkan agar siswa dapat beribadah serta mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan juga bisa mendekatkan diri kepada para guru dan teman-teman peserta didik lainnya. Upaya guru pendidikan agama Islam dalam kegiatan pesantren ramadhan yaitu guru selalu memberikan bimbingan kepada siswa disetiap kegiatan seperti: mengkondisikan shalat tarawih, memberikan materi kepada siswa tentang bacaan dan gerakan shalat Jenazah, akhlakul karimah, baca tulis Al-Qur'an (BTA), praktek kultum, hafalan surat-surat pendek serta memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti kegiatan pesantren ramadhan.

“Upaya guru pendidikan agama Islam, kepala sekolah dan guru lainnya dalam maningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta kerja sama dengan pimpinan atau kepala sekolah, guru dan semua elemen sekolah untuk menjalankan program tentang pesantren Ramadhan, semua membimbing untuk kegiatan pesantren Ramadhan tetapi lebih menitik beratkan kepada guru pendidikan agama Islam sebab guru tersebut yang lebih memahami hal tersebut. (Wawancara dengan ibu Nikmatus Sya'diyah, S.Pd.I. pada Tanggal 1 Mei 2018).

Salah satu upaya yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan akhlak adalah pesantren Ramadhan, kegiatan ini bekerja sama dengan guru, kepala sekolah dan elemen yang lainnya. Kegiatan ini menjalankan program tentang pesantren Ramadhan dan guru membimbing peserta didiknya untuk menjalankan program tersebut. Tetapi kegiatan ini lebih

menitik beratkan kepada guru yang bertentangan dengan hal ini yaitu guru agama, yang lebih mengetahui materi yang mendalam.

Kegiatan pesantreen Ramadhan dilaksanakan dengan bekerja sama dengan pimpinan, kepala sekolah dan pihak lain, yang ada di sekolah agar supaya kegiatan ini bisa berjalan dengan baik dan benar. Dan bertujuan agar peserta didik dan pendidik bisa tambah erat hubungannya. Dengan eratnya hubungan antara peserta didik dan pendidik diharapkan kegiatan belajar mengajar disekolah bisa berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dari kutipan di atas bahwa kegiatan pesantreen Ramadhan sudah terealisasikan dengan baik. Bulan ramadhan diadakan pesantreen Ramadhan dengan berbagai kegiatan keagamaan, kegiatan keagamaan ini berupa baca tulis Al-Qur'an (BTA), prektek kultum, hafalan surat-surat pendek dan siraman rohani. Kegiatan ini bertujuan agar supaya peserta didik dapat beribadah dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Banyak hal yang di sampaikan dalam kegiatan tersebut, terutama penyampaian guru tentang hal kaegamaan dan pengarahan agar peserta didik tidak salah dalam menghadapi kemajuan teknologi.

## **D. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Kelas X di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta**

### **1. Faktor Pendukung**

#### **a. Tenaga Pendidik yang Profesional**

Dewan guru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memenuhi standar dengan berijazah S-1 yang sesuai dengan bidangnya. Dewan guru juga dituntut untuk bekerjasama membina siswa dalam bidang keagamaan. Jadi tanggung jawab moral, akhlak siswa tidak hanya pada guru agama saja, melainkan seluruh jajaran sekolah. Aktifitas kegiatan keagamaan juga diikuti oleh seluruh guru yang ada. Hal tersebut dilakukan agar setiap guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta merasa mempunyai kewajiban bersama terhadap perilaku siswanya.

“Sumber daya manusia sudah cukup banyak dan juga untuk guru Pendidikan Agama Islam sendiri sudah sangat-sangat baik, berpengalaman dan profesional. Hal Ini adalah faktor yang sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar di kelas maupun diluar kelas untuk meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta tetapi bukan cuman itu saja jajaran guru yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ikut serta terlibat dalam mengawasi, membina dan meningkatkan akhlak siswa” (Wawancara dengan ibu Widi Astuti, S.Pd. selaku kepala sekolah 18 April 2018).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru pendidik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah sangat memenuhi standar guru yang profesional. Dilihat dari segi kelulusan atau ijazah guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah sangat mendukung untuk

kegiatan belajar mengajar dan juga usia guru sudah sangat matang rata-rata diatas 20 tahunan, ada juga beberapa yang sudah tidak tergolong muda lagi. Sebelum mengajar di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta guru Pendidikan Agama Islam sudah malang melintang mengajar di mana-mana. Jadi untuk pengalaman gurunya tidak perlu ditanyakan lagi. Untuk usia sudah sangat matang dalam mengajar, pendidikanya sudah sangat bagus.

b. Sarana Prasarana Media

Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta meskipun masih berdiri belum lama dan masih kecil tetapi untuk sarana dan prasarana seperti media dalam pembelajaran sangat mendukung untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah memiliki proyektor untuk kegiatan belajar mengajar sehingga guru bisa menyampaikan materi dengan metode atau cara yang tidak monoton dengan hanya ceramah saja tetapi juga dengan cara memutar video dan juga bisa memperlihatkan gambar dengan jelas kepada peserta didik. Sehingga peserta didik tidak bosan dan selalu ingin mengikuti kegiatan belajar didalam kelas.

“untuk media sendiri di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebab kami sudah memiliki proyektor untuk belajar di dalam kelas. Jadi guru tidak susah lagi dan tidak bingung lagi untuk mengajar agar peserta didik tidak jenuh lagi” (wawancara dengan ibu Nikmatu Sya;diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2018).

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sarana prasarana dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sudah sangat mendukung karena sudah memiliki proyektor dan alat yang lumayan komplit untuk kegiatan belajar mengajar didalam kelas. Hal ini menjadi faktor pendukung terbentuknya peserta didik yang modern, peserta didik yang tidak ketinggalan jaman dan juga menjadikan lebih mudah untuk para guru dalam kegiatan belajar mengajar didalam kelas.

## 2. Faktor Penghambat

- a. Belum adanya mushola yang besar di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta

Di dalam meningkatkan akhlak siswa dilihat dari fasilitas sekolah yang diharapkan tersedianya tempat ibadah yang besar dan luas di sekolah untuk melaksanakan kegiatan keagamaan sangatlah penting. Sementara di sekolah SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta sendiri belum mempunyai mushola yang besar dan luas, para siswa dan dewan guru masih menggunakan masjid milik warga sekitar yang berada tepat di samping sekolah. Belum adanya mushola yang besar dan luas sendiri ini sangat menghambat para guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik, sebab apabila seorang guru ingin mempraktekan teori tentang agama tidak ada fasilitas yang bisa mendukung. Mungkin dengan adanya tempat ibadah yang besar dan

luas guru akan lebih mudah dalam menerapkan atau membimbing peserta didik dalam keagamaan.

“Belum adanya mushola yang besar dan luas sangat menghambat para guru khususnya guru agama dalam meningkatkan akhlak siswa, sebab apabila ingin melaksanakan shalat dhuha dan shalat berjama’ah tidak bisa terprogram dengan baik karena belum adanya tempat ibadah yang besar dan luas karena mengingat peserta didik yang lumayan banyak”. (Wawancara dengan ibu Nikmatus Sya’diyah selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2018).

Belum adanya mushola yang besar dan luas menjadi penghambat bagi guru untuk kegiatan keagamaan. Dan juga guru agama belum bisa mempraktekan materi yang selalu disampaikan di dalam kelas. Seperti adzan, iqomah dan juga sebagai imam. Hal seperti inilah yang menjadi faktor penghambat bagi guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Sekolah tidak bisa membangun mushola yang besar dan luas, karena mengingat lokasi sekolah yang sempit”. (Observasi pada tanggal 12 April 2017).

“Memang sudah ada masjid di samping sekolah tetapi belum bisa dipakai maksimal, karena masjidnya adalah milik umum atau yayasan bukan milik sekolah sendiri. Sekolah tidak bisa membangun mushola yang besar dan luas, karena mengingat lokasi sekolah yang sempit”. (wawancara dengan ibu Nikmatus Sya’diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2018).

Sudah adanya masjid tetapi belum bisa dipakai semaksimal mungkin sebab masjid bukan milik pihak sekolah tetapi milik umum atau yayasan. Ini menjadi faktor penghambat untuk membentuk

akhlak peserta didik di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta. Karena guru ingin mempraktekan materi tentang cara-cara seperti adzan, iqomah dan imam itu tidak bisa. Karena bukan dari SMK saja yang melakukan kegiatan shalat disitu melainkan warga skitar di dekat masjid juga melakukan kegiatan shalat di masjid tersebut. Tempat ibadah adalah faktor utama dalam kegiatan keagamaan terkhusus guru agama ingin mempraktekkan materi yang telah di jelas kan di kelas itu tidak bisa, sebab belum adanya tempat untuk mempraktekan secara langsung. Jadi pihak sekolah tidak bisa mengunnakan masjid seenaknya untuk kegiatan belajar mengajar. (Observasi pada tanggal 12 April 2018).

Dari beberapa pernyataan diatas menunjukkan bahwa belum adanya masjid didalam lingkungan sekolah menjadi salah satu faktor penghambat terbentuknya akhlak peserta didik dan juga menjadi hambatan bagi para guru untuk menerapkan atau mempraktekan langsung materi tentang agama.

b. Latar Belakang Keluarga

Keluarga adalah lingkup yang sangat berperan dalam akhlak siswa sebab bagaimanapun juga keluarga adalah tempat wadah seorang siswa berada. Salah satu yang menjadi faktor penghambatan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan akhlak siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta adalah faktor latar belakang

keluarga. Kesibukan orang tua melaksanakan kegiatannya terkadang sampai melupakan tugas untuk mendidik anaknya yang masih butuh pengawasan lebih dari orang tuanya. Karena beranggapan tugas pendidikan sepenuhnya telah diserahkan pada pihak sekolah. Faktor sosial ekonomi yang kurang memaksa orang tua untuk mencari pemasukan dengan bekerja tanpa mengenal waktu. Sehingga anak-anak akan merasa kurang perhatian, kasih sayang dari orang tua. Akibatnya mencari kesenangan sendiri dengan teman-temannya tanpa adanya pengawasan dari orang tua, sebagian orang tua lainnya lebih memanjakan anaknya sehingga apa yang dilakukan anaknya dibiarkan, bahkan didukung meski hal tersebut kurang baik seperti membiarkan menonton TV, begadang sampai larut malam tanpa menegur atau menyuruh belajar.

“Siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini berasal dari berbagai latar belakang lingkungan sosial yang berbeda-beda, kebanyakan orang tua mereka bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh, banyak mereka yang tidak mempunyai orang tua yang utuh, ada juga dari mereka yang orang tuanya bercerai. Dan juga banyak dari mereka berasal dari keluarga kurang mampu” (Wawancara dengan ibu Nimatus Sya’diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 12 April 2018).

Dari hasil wawancara diatas dapat dianalisis bahwa latar belakang lingkungan sosial siswa di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta ini berasal dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda seperti petani, pedagang, buruh. Selain itu ada anak yang orang tuanya bercerai dan mereka tinggal bersama nenek atau kakeknya. Namun sebagian besar siswa di SMK Muhammadiyah 1

Yogyakarta berasal dari keluarga tidak mampu. Selain itu mayoritas orang tua siswa pendidikannya sangat rendah. Kondisi tersebut sangat berpengaruh terhadap kualitas prestasi siswa di sekolah karena pihak orang tuanya sendiri terkadang ada yang memberikan motivasi dan ada yang sama sekali tidak memberikan motivasi yang mendukung siswa untuk dapat mempunyai semangat belajar dan meraih prestasi di sekolah.

c. Kurang kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua

Hambatan yang dialami guru di SMK Muhammadiyah 1 Yogyakarta diantaranya adalah kurang kerja sama antara pihak sekolah dengan orang tua siswa. Didalam mendidik anak hendaknya adanya saling kerjasama antara orang tua dan guru, orang tua tidak seharusnya sepenuhnya menyerahkan pendidikan anaknya pada guru. Melainkan orang tua juga harus ikut berperan dalam pendidikan anaknya. Guru mendidik di sekolah sedangkan orang tua mendidik anak di rumah. Jadi ada kesinambungan antara di rumah dan di sekolah.

“Kurang adanya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah. Sebagai contoh misalkan di sekolah sudah diajarkan pembelajaran tentang shalat tapi sementara di rumah orang tuanya sendiri tidak melakukan shalat jadi akhirnya tidak shalat berjama’ah, sudah diajarkan tentang Al-Qur’an atau bahasa arab orang tuanya sendiri malah tidak bisa membaca Al-Qur’an akhirnya tidak berkembang”. (Wawancara dengan ibu Nikmatus Sya’diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 8 April 2018).

Dari keterangan tersebut bahwa sebagian orang tua tidak memperhatikan anaknya apalagi pendidikan tentang agamanya.

Hendaknya orang tua juga memberikan bimbingan keagamaan dirumah, memberikan tambahan ilmu tentang agama seperti: memasukan anaknya ke Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Jadi penegetahuan agama siswa bertambah tidak hanya dari sekolah saja melainkan dari luar sekolah juga. Hal seperti ini jarang dilakukan orang tua siswa karena orang tua siswa sendiri sibuk dengan mencari rezeki buat keluarga, ada juga yang memang orang tuanya tidak memperhatikan anaknya, apalagi siswa yang orang tuanya bercerai mereka tidak mendapat kasih sayang dari orang tua.

“kerja sama orang tua masih kurang contoh ketika ada surat orang tua tidak langsung datang, seolah-olah yang butuh adalah gurunya. Seharunya timbal baliknya ada surat kan langsung datang. Orang tua beranggapan yang penting bayar ya bayar” (wawancara dengan ibu Nikmatus Sya;diyah, S.Pd. selaku guru Aqidah Akhlak pada tanggal 18 April 2017).

Kurangnya kerja sama antara orang tua dan pihak sekolah menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik. Seperti contoh akhlak orang tua peserta didik sendiri yang kurang baik ketika ada surat dari pihak sekolah tidak langsung datang melainkan beberapa hari baru datang dari yang di jadwalkan sekolah. seperti ini akan menjadi contoh yang tidak baik bagi peserta didik dalam keluarga. Padahal keluarga adalah contoh yang utama bagi peserta didik.

Dari beberapa kutipan diatas bahwa kurangnya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua peserta didik menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan akhlak peserta didik contoh sekolah

sudah mengajarkan tentang shalat, tetapi orang tua sendiri di rumah tidak menjalankan shalat. Ini kan tidak sejalan dengan apa yang diajarkan pihak sekolah. ada juga contoh seperti surat yang datang dari pihak sekolah tetapi orang tua peserta didik tidak langsung datang ke sekolah. ini adalah contoh akhlak yang tidak baik yang di berikan orang tua kepada peserta didik. Yang seharusnya peserta didik mendapat pelajaran yang berharga dari rumah dan orang tua sendiri ini malah mendapat pelajaran akhlak yang tidak baik dari orang tua sendiri.